

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201802666, 6 Februari 2018

Pencipta

Nama : Dr. Wahira, M.Pd
Alamat : Cambaya RT/01/RW/01, Desa Jenetallasa Kecamatan
Pallangga, Gowa, Sulawesi Selatan, 92161
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : Dr. Wahira, M.Pd
Alamat : Cambaya RT/01/RW/01, Desa Jenetallasa Kecamatan
Pallangga, Makassar, Sulawesi Selatan, 92161
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : Karya Ilmiah
Judul Ciptaan : Model Supervisi Akademik Berbasis Penilaian Kinerja
Guru Sekolah Dasar

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 25 November 2017, di Makassar

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000101252

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

MODEL SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS PENILAIAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR

Dr. Wahira, M.Pd

**Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengembangkan Model supervisi akademik berbasis penilaian kinerja pada guru SD yang (valid, praktis, dan efektif). Target khusus yang dicapai adalah tersedianya model supervisi akademik yang berbasis penilaian kinerja dan perangkatnya berupa (model, buku ajar supervisi akademik berbasis penilaian kinerja). Untuk mencapai target tersebut akan digunakan model pengembangan R & D rancangan model Borg dan Gall. Berdasarkan sepuluh langkah tersebut, dimodifikasi menjadi 3 langkah penelitian dan pengembangan, tahap penelitian yang dikembangkan yaitu: (1) tahap studi pendahuluan sebagai *needs and contents analysis*, (2) tahap pengembangan sebagai *design, development, and evaluation*, (3) tahap pengujian efektifitas produk sebagai *semi-sumative evaluation*. Untuk menilai kualitas model supervisi akademik berbasis penilaian kinerja yaitu memenuhi validitas, dan efektivitas melalui uji ahli. Hasil penelitian: (1) kebutuhan pengembangan model supervisi akademik berbasis penilaian kinerja berupa (a) model supervisi berbasis penilaian kinerja guru; (b) buku ajar supervisi berbasis penilaian kinerja, sangat dibutuhkan guru untuk peningkatan kinerja guru SD; (2) Model awal supervise akademik berbasis penilaian kinerja dimulai dari: (1) perencanaan supervisi akademik-PKG dengan 5 langkah; (2) pelaksanaan supervisi akademik berbasis PKG 4 langkah; dan (3) Evaluasi Supervisi akademik berbasis PKG 4 langkah; (4) pengembangan keprofesian berkelanjutan 2 langkah.

Kata kunci: Model, supervisi akademik, penilaian kinerja guru

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan atau yang lebih dikenal dengan supervisi akademik memiliki konsep dasar yang saling berhubungan. Dalam perkembangannya supervisi pendidikan memberikan pengaruh yang baik pada perkembangan pendidikan di Indonesia sehingga para pendidik memiliki kemampuan mendidik yang kreatif, aktif, efektif dan inovatif.

Supervisi terutama sebagai bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, penilik sekolah, dan pengawas serta supervisor lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Jika yang dimaksudkan supervisi adalah layanan profesional untuk meningkatkan proses dan hasil belajar, maka banyak pakar yang memberikan batasan supervisi sebagai bantuan kepada staf untuk mengembangkan situasi pengajaran yang lebih baik. Tujuan supervisi adalah: (1) Untuk pengembangan kualitas diri guru; (2) Untuk pengembangan profesional guru; (3) Untuk memotivasi guru.

Melihat kondisi pendidikan kita saat ini, maka kita dapat merasakan kurangnya pendidikan kita dalam segi mutu. Ini bisa direfleksikan dengan banyaknya pengangguran di Indonesia. Banyaknya pengangguran ini merupakan dampak langsung dan sistemik dari kualitas hasil dari pendidikan yang rendah sehingga mereka yang telah lulus menempuh pendidikan sukar bersaing dengan orang lain demi mendapatkan pekerjaan yang layak karena tidak terpenuhinya kualifikasi pasar pegawai. Maka dalam hal ini

penyelenggaraan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru harus diperhatikan.

Masalah penyelenggaraan belajar mengajar ini adalah menyangkut tentang kualitas guru itu sendiri, diantaranya yang terkait adalah masalah kualitas mengajar dari guru tersebut. Untuk itu, perlu adanya proses pengawasan dan pembinaan terus menerus dan kontinu. Masalah ini berhubungan erat dengan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah selalu pemimpin kepada guru-gurunya. Dengan adanya aktivitas ini, diharapkan langsung dapat memperbaiki situasi belajar mengajar dari yang sebelumnya.

Kegiatan supervisi merupakan sebuah proses aktivitas yang sangat penting dilakukan dalam tubuh sekolah, karena di dalamnya memuat proses pemerhatian, pembinaan, perbaikan dan pengembangan profesional guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dalam jangka panjang juga berdampak sangat baik untuk meningkatkan dan mempertahankan kemajuan belajar peserta didik. Walaupun sasaran supervisi ini dikhususkan kepada guru, namun dampak dari itu semua juga baik demi kemajuan prestasi belajar peserta didik, karena hasil dari kegiatan supervisi tersebut nantinya akan meningkatkan kemampuan dan kualitas guru dalam memberikan pengajaran.

Permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kebutuhan pengembangan model supervisi akademik berbasis penilaian kinerja?

2. Bagaimana bentuk model awal pengembangan model supervisi akademik berbasis penilaian kinerja hasil evaluasi pakar dan praktisi yang dapat digunakan oleh guru SD?

Supervisi diadopsi dari bahasa Inggris "supervision" yang berarti pengawasan atau kepengawasan. Secara morfologis supervisi berasal dari kata super yang berarti atas, lebih dan visi, berarti penglihatan, atau pandangan. Pidarta (1988) dengan mengutip pendapat Jones, bahwa supervisi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat di definisikan bahwa supervisi adalah pengarah dan pengendalian seorang atasan kepada tingkat karyawan yang ada di bawahnya dalam suatu organisasi. Orang yang menjalankan kegiatan supervisi biasa di sebut Supervisor. Yang di sebut Supervisor bukan hanya pejabat/petugas dari kantor pembinaan, kepala sekolah, guru-guru dan bahkan murid pun dapat disebut sebagai supervisor, misalnya disertai tugas untuk menjadi ketua kelas atau kelompoknya.

Pada hakikatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok yaitu pembinaan secara berlanjut melalui pengembangan profesional personil dan perbaikan situasi belajar-mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan kata lain dalam supervisi ada

proses pelayanan untuk membantu atau membimbing guru-guru dalam perbaikan dan peningkatan kompetensi profesional guru. Perbaikan dan peningkatan kompetensi tersebut kemudian diaplikasikan dalam proses belajar-mengajar sehingga tercipta situasi belajar-mengajar yang lebih menyenangkan, lebih mendorong kreativitas, dan pada akhirnya dapat menghasilkan output yang maksimal.

Supervisi akademik adalah salah satu tugas kepala sekolah dalam membimbing guru melalui fungsi pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu melakukan pembinaan, bimbingan untuk memecahkan masalah pendidikan termasuk masalah yang dihadapi guru secara bersama dalam proses pembelajaran dan bukan mencari kesalahan guru. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, dinyatakan bahwa salah satu kompetensi Kepala Sekolah adalah memiliki kompetensi supervisi, yaitu:

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Indikator-indikator dari supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala

sekolah menurut Piet A. (2000) adalah sebagai berikut :

1. Tujuan supervise.
2. Hubungan guru dengan supervise.
3. Bimbingan perencanaan mengajar.
4. Prosedur pelaksanaan supervise.
5. Bantuan dalam memecahkan masalah.
6. Hasil dan tindak lanjut supervise.

Guru yang mempunyai persepsi yang baik terhadap supervisi akademik, maka guru akan mengajar dengan baik, karena supervisi itu berarti pembinaan kepada guru ke arah perbaikan dalam mengajar. Begitu sebaliknya jika saran dan advis dari supervisor (pengawas) dari kepala sekolah diabaikan oleh guru maka bisa berdampak pada kegiatan mengajarnya kurang baik. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah akan berpengaruh secara psikologis terhadap peningkatan mutu mengajar guru apabila guru menerima supervisi tersebut sebagai masukan dan motivasi untuk meningkatkan mutu mengajarnya sehingga ia akan bekerja dengan sukarela yang akhirnya dapat membuat produktivitas kerja guru menjadi meningkat. Tetapi jika guru tidak menerima supervisi akademik sebagai suatu hal yang dapat mengakibatkan peningkatan mutu mengajar dan motivasi atau dijadikan beban maka ia akan bekerja karena terpaksa dan kurang bergairah yang ditunjukkan oleh sikap-sikap yang negative sehingga mengakibatkan prduktivitas kerja guru menjadi menurun.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, penilaian kinerja guru adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan dan penerapan kompetensinya, seperti yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, khususnya pada penguasaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Penguasaan dan penerapan kompetensi tersebut sangat menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran, pembimbingan peserta didik, dan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan yang sesuai dengan fungsi sekolah/madrasah. Untuk itu memastikan apakah guru melaksanakan tugasnya secara profesional maka perlu dikembangkan sistem penilaian kinerja guru. Sistem penilaian kinerja guru adalah sebuah sistem penilaian kinerja berbasis bukti (*evidence-based appraisal*) yang didesain untuk mengevaluasi tingkatan kinerja guru secara individu dalam melaksanakan tugas utamanya sebagai guru profesional. Penilaian kinerja guru

diharapkan berimplikasi positif terhadap perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru, juga harus berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik. Sistem ini merupakan

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dan pengembangan model procedural (R&D), karena dalam penelitian ini lebih mengarah pada penggambaran langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam menghasilkan produk berupa model dan perangkat pendukungnya. Rancangan model Borg dan Gall (1983:775-776), ada 10 langkah. Berdasarkan sepuluh langkah tersebut oleh Sukmadinata (2006:176)

Studi Pendahuluan

Mengkaji pustaka dilakukan dengan kegiatan (1) menganalisis model supervisi akademik yang di gunakan oleh dinas pendidikan pemuda dan olah raga provinsi dan kabupaten kota berserta perangkatnya, (2) menganalisis langkah-langkah supervisi akademik, (3) menganalisis sub-sub materi pokok untuk pengembangan model supervisi

Pengembangan

Implementasi model supervise akademik berbasis penilaian kinerja dilakukan dengan menggunakan desain ekperimental semu atau *Pre-Experimental Design* satu kelompok dengan pre-test dan post-test. (Borg & Gall, 1989:536). Tujuan penggunaan desain ini untuk menguji keefektifan model dan validasi model konseptual

bentuk penilaian yang sangat penting untuk mengukur kinerja guru dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai bentuk akuntabilitas sekolah.

dimodifikasi menjadi 3 langkah penelitian dan pengembangan, tahap penelitian yang dikembangkan yaitu: (1) tahap studi pendahuluan sebagai *needs and contents analysis*, (2) tahap pengembangan sebagai *design, development, and evaluation*, (3) tahap pengujian efektifitas produk sebagai *semi-sumative evaluation*. Diharapkan tahapan ini bisa berfungsi sebagai penelitian, pengembangan dan fungsi validasi.

akademik, (4) menganalisis pembelajaran di lapangan untuk menemukan landasan konsep model supervisi akademik berbasis penilaian kinerja. Informasi ini dikumpulkan dari guru sekolah dasar yang ada di Kabupaten Pinrang dan Kabupaten Gowa, dengan menggunakan instrument angket/kuisisioner.

yang telah dihasilkan secara empirik. Pengujian keefektifan model dilakukan terhadap model konseptual yang dikembangkan sehingga dapat menjadi model empirik atau layak terap. Tahap pengembangan ini dilakukan dengan kegiatan meliputi: (1) penyusunan model supervise akademik berbasis penilaian kinerja,

(2) uji keterbacaan, (3) konsultasi pakar dan praktisi, (4) evaluasi ahli isi, (5) Uji coba kelompok, (6) Uji coba lapangan terbatas.

Fokus pengembangan terletak pada fungsi pelaksanaan supervisi akademik berbasis penilaian kinerja. Pelaksanaan terdapat empat langkah pengembangan, yaitu:

(1) kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai ketentuan supervisi dan penilaian kinerja guru; (2), mengevaluasi dan menilai hasil supervisi dan penilaian kinerja guru; (3) menganalisis hasil supervisi dan penilaian kinerja guru;

(4) melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi dan penilaian kinerja guru.

Dengan memperhatikan analisis kebutuhan dan studi kualitatif yang mendalam tentang kebutuhan guru akan model supervisi akademik berbasis penilaian kinerja, kemudian dilakukan validasi ahli tentang model supervisi akademik berbasis penilaian kinerja lengkap dengan buku panduan supervisi. Selanjutnya pada tahun kedua, produk yang dibuat baru tersebut siap untuk dilakukan pengembangan (*Develop*) untuk diujicobakan pada kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menemukan tiga pokok temuan yaitu: (1) kebutuhan pengembangan model supervisi akademik berbasis penilaian kinerja yang saat ini diharapkan guru di Sekolah Dasar berupa kebutuhan model dan paketnya; (2) bentuk hasil validasi ahli pengembangan model

supervisi akademik berbasis penilaian kinerja pada guru sekolah dasar; (3) hasil evaluasi pakar dan praktisi, terhadap model dan buku ajar supervise akademik berbasis penilaian kinerja yang dapat digunakan oleh guru SD. Masing-masing temuan dapat diikuti dalam diskripsi berikut ini.

Bentuk Kebutuhan Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Penilaian Kinerja Guru Sekolah Dasar

Hasil studi kebutuhan perangkat pengembangan model supervisi akademik berbasis penilaian kinerja guru SD menemukan gambaran kebutuhan pengembangan model supervisi akademik berbasis penilaian kinerja pada guru sekolah dasar yang dibutuhkan oleh guru dan kepala sekolah sekolah dasar meliputi: (1)

kebutuhan perencanaan supervisi akademik berbasis penilaian kinerja; (2) kebutuhan model pelaksanaan supervisi akademik berbasis penilaian kinerja; (3) kebutuhan evaluasi dan tindak lanjut model supervisi akademik berbasis penilaian kinerja yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Skor Aspek Kebutuhan perencanaan model supervisi akademik Berbasis PKG Guru Sekolah Dasar

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat penting	19	47,50%
Penting	15	37,50%
Kurang penting	6	15,00%
Tidak penting	0	0%
Jumlah	40	100

Sumber: Data Penelitian (diolah 2017)

Pada indikator perencanaan supervise akademik berbasis penilaian kinerja guru kategori sangat penting 19 orang atau 47,50% pada hasil kebutuhan tujuan pengembangan model supervise akademik berbasis

penilaian kinerja. Pada indikator kategori penting 15 orang atau 37,50%. Pada indikator kategori kurang penting 6 orang atau 15,00% Pada indikator kategori tidak penting 0 orang atau 0%.

Tabel 2. Skor Aspek Kebutuhan Pelaksanaan Supervisi Akademik Berbasis Pkg Guru Sekolah Dasar

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat penting	25	62,50%
Penting	15	37,50%
Kurang penting	0	0%
Tidak penting	0	0%
Jumlah	40	100

Sumber: Data Penelitian (diolah 2017)

Pada indikator kebutuhan pelaksanaan supervise akademik berbasis penilaian kinerja guru kategori sangat penting 25 orang atau 62,50% pada hasil kebutuhan tujuan pengembangan model supervise

akademik berbasis penilaian kinerja. Pada indikator kategori penting 15 orang atau 37,50%. Pada indikator kategori kurang penting 0 orang atau 0%. Pada indikator kategori tidak penting 0 orang atau 0%.

Tabel 3. Skor Aspek Kebutuhan Evaluasi Supervisi Akademik Berbasis Pkg Guru Sekolah Dasar

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat penting	20	50,00%
Penting	17	42,50%
Kurang penting	3	7,50%
Tidak penting	0	0%
Jumlah	40	100

Sumber: Data Penelitian (diolah 2015)

Pada indikator kebutuhan evaluasi supervise akademik berbasis penilaian kinerja guru kategori sangat penting 20 orang atau 50,00% pada

hasil kebutuhan tujuan pengembangan model supervise akademik berbasis penilaian kinerja. Pada indikator kategori penting 17 orang atau

42,59%. Pada indikator kategori kurang penting 6 orang atau % Pada

indikator kategori tidak penting 7 orang atau 7,50%.

Kebutuhan Buku Pedoman dan Buku Ajar Model Supervisi Akademik Berbasis Penilaian Kinerja

Hasil studi kebutuhan pengembangan model supervisi akademik berbasis penilaian kinerja guru SD menemukan gambaran kebutuhan pengembangan model supervisi akademik berbasis penilaian kinerja pada guru sekolah dasar dan

kepala sekolah sekolah dasar meliputi: (1) kebutuhan buku pedoman model supervisi berbasis penilaian kinerja; (2) buku panduan model supervisi berbasis penilaian kinerja, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Skor Aspek Kebutuhan Buku Pedoman Model Supervisi Akademik Berbasis PKG Guru Sekolah Dasar

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat penting	25	62,50%
Penting	15	37,50%
Kurang penting	0	0%
Tidak penting	0	0%
Jumlah	40	100

Sumber: Data Penelitian (diolah 2017)

Pada indikator kebutuhan buku pedoman model supervise akademik berbasis penilaian kinerja guru kategori sangat penting 25 orang atau 62,50%. Pada indikator kategori

penting 15 orang atau 37,50%. Pada indikator kategori kurang penting 0 orang atau 0% Pada indikator kategori tidak penting 0 orang atau 0%.

Tabel 5. Skor Aspek Kebutuhan Buku Ajar Supervisi Akademik Berbasis PKG Guru Sekolah Dasar

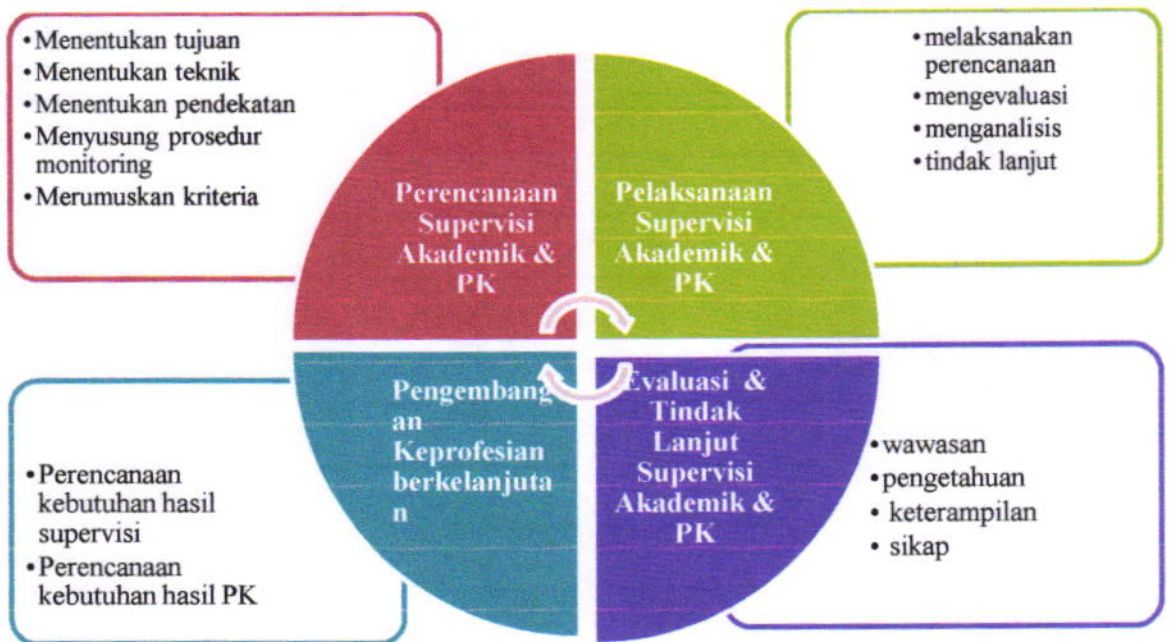
Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat penting	30	75,00%
Penting	10	25,00%
Kurang penting	0	0%
Tidak penting	0	0%
Jumlah	40	100

Sumber: Data Penelitian (diolah 2017)

Pada indikator kebutuhan buku ajar supervisi akademik berbasis penilaian kinerja guru kategori sangat penting 30 orang atau 75,00%. Pada indikator kategori penting 10 orang

atau 25,00%. Pada indikator kategori kurang penting 0 orang atau 0%. Pada indikator kategori tidak penting 0 orang atau 0%.

Model supervise akademik berbasis penilaian kinerja hasil validasi ahli yang sudah ujicobakan pada kepala sekolah dan guru di Sekolah Dasar



Gambar 2. Model Supervisi Akademik Berbasis Penilaian Kinerja Guru

Pembahasan

Bentuk Pengembangan Model Supervisi Akademik berbasis Penilaian Kinerja Guru yang dibutuhkan Guru SD

Hasil analisis kebutuhan pengembangan model supervise akademik berbasis PKG pada guru sekolah dasar menggambarkan bahwa sebagian besar guru sekolah dasar di kabupaten Pinrang sangat mengharapkan adanya model supervise akademik berbasis PKG. Meskipun berbagai aspek belum terencana dan terlaksana dengan baik di sekolah dasar, namun kebutuhan guru terhadap model supervise akademik berbasis PKG pada guru sekolah dasar *sangat tinggi*.

Beberapa guru sekolah dasar sangat menginginkan agar model

supervise akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah pada guru sekolah dasar dilakukan bersamaan dengan PKG pada guru sekolah dasar. Penilaian kinerja guru SD merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada sebuah institusi, kebutuhan pengembangan model supervise akademik berbasis PKG dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang merupakan asset penting dalam institusi. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dapat meningkatkan kinerja institusi dalam

menghadapi perubahan dan persaingan eksternal.

Uraian diatas sejalan dengan penelitian *El-Khalicka* (2011), Penelitian ini mengungkapkan bahwa untuk mendapatkan guru professional diperlukan kualifikasi dan kompetensi dan hasil yang baik untuk lulus beberapa ujian dan tes, yang dikenal sebagai "*assessment center*". Uraian di atas sesuai dengan pendapat Simamora (2006), dan Mujiman (2009), bahwa supervise sangat dibutuhkan dalam peningkatan pengetahuan, kemampuan, motivasi,

dan kepuasan belajar sehingga dapat menghasilkan perubahan kemampuan sesuai dengan karakteristik pribadi dan lingkungan peserta sehingga supervise akademik berbasis PKG memberikan manfaat untuk: (1) meningkatkan kuantitas dan kualitas produktivitas; (2) mengurangi waktu belajar yang diperlukan guru untuk mencapai standar yang dapat diterima; (3) menciptakan sikap, loyalitas, dan kerjasama yang lebih menguntungkan.

Bentuk Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Penilaian Kinerja pada Guru SD

Peneliti melihat bahwa model supervise akademik berbasis penilaian kinerja pada guru sekolah dasar memberikan pengalaman nyata kepada guru sekolah dasar dalam memahami, tata cara supervise akademik berbasis PKG dalam bentuk pengawasan sehingga bisa mencapai kompetensi yang utama dalam peningkatan kompetensi professional dan profesi guru; model supervise akademik berbasis PKG pada guru sekolah dasar menjelaskan implementasi fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan tujuan supervisi.

Model pengembangan supervise akademik berbasis PKG pada guru sekolah dasar, hal ini telah memenuhi prinsip-prinsip dalam penilaian tim ahli, sehingga model supervise akademik berbasis PKG tersebut dapat membantu kepala sekolah dan guru sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogic, social, kepribadian dan profesionalnya, serta sangat memungkinkan untuk diujicobakan dan diterapkan pada penilaian supervise akademik berbasis PKG pada guru sekolah dasar yang lain.

Model Supervise Akademik Berbasis Penilaian Kinerja Hasil Validasi Ahli

Berdasarkan hasil validasi ahli yang dilakukan, di dapatkan model supervisi akademik berbasis penilaian kinerja yang dimulai dari: (1) perencanaan supervisi akademik-PKG dengan 4 langkah; (2) pelaksanaan supervisi akademik berbasis PKG 5

langkah; dan (3) Evaluasi Supervisi akademik berbasis PKG 2 langkah. Model hasil validasi ahli ini akan diujicobakan pada kepala sekolah dan guru yang ada di Kabupaten Gowa dan Kabupaten Pangkep di Sulawesi Selatan, pada tahun ke dua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan angket kebutuhan pengembangan model supervisi akademik berbasis penilaian kinerja guru membutuhkan (a) model supervisi berbasis penilaian kinerja guru; (b) buku pedoman supervisi berbasis penilaian kinerja guru; (c) buku ajar supervisi berbasis penilaian kinerja, sangat dibutuhkan guru untuk peningkatan kinerja guru SD.

2. Model supervise akademik berbasis penilaian kinerja yang sudah di ujicobakan pada kepala sekolah dan guru di Sekolah Dasar perlu dimulai dari: (1) perencanaan supervisi akademik-PKG dengan 5 langkah; (2) pelaksanaan supervisi akademik berbasis PKG 4 langkah; dan (3) Evaluasi Supervisi akademik berbasis PKG 4 langkah. (4) pengembangan keprofesian berkelanjutan 2 langkah.

Saran

Pada kesimpulan penelitian di atas maka disarankan:

1. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogic, social, kepribadian dan professional guru di Sekolah Dasar, supervise akademik dilakukan setiap bulannya khususnya pada kompetensi pedagogic dan professional agar kinerja guru menjadi lebih baik.
2. Desain model pengembangan supervise akademik berbasis

PKG, hasil validasi ahli, memerlukan pengembangan lebih lanjut melalui pelatihan kepada kepala sekolah dan guru sekolah dasar.

3. Model pengembangan supervise akademik berbasis PKG yang dirancang sebaiknya diujicobakan secara luas agar model ini bisa dipakai oleh kepala sekolah dalam melakukan supervise dan penilaian kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

Ngalim Purwanto.M., 1987.
Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Remadja Karya CV,
Bandung.

Borg, Welter R. Dan Meredith D. Gall.
1983. *Educational Research An*

introduction. New York:
Longman.

El-Khalicka, A.F.The Influence of Metacognitive Training on Preservice Elementry Teachers Conception of Nature of Scaince (NOS).

*Internasional Jurnal Of
science Education, 1464-
5289,31 (16):2161-2184.*

Masaong, A.K. 2012. *Supervisi
Pembelajaran dan Pengembangan
Kapasitas Guru.* Gorontalo.
Alfabeta.

Sukmadinata, N.S. 2006. *Metode
Penelitian Pendidikan.*
Bandung: PT. Rosdakarya.

Sahertian, Piet A.2000..*Supervisi
Pendidikan.*Jakarta:Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia
No 14 Tahun 2005 *Tentang
Guru dan Dosen* Bandung:
Penerbit Citra Umbara.

Peraturan Menteri Negara
Pendayagunaan Aparatur
Negara dan Reformasi
Birokrasi Nomor 16 Tahun
2009

Peraturan Menteri Pendidikan
Nasional Nomor 13 Tahun 2007
Tentang Standar Kepala
Sekolah/Madrasah.